



GHIROH, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam

ISSN (E): 2962-4789

Web: <https://ghiroh.mgmp-paibintan.net/>

Volume 1, Nomor 1, Juni 2022

DOI :

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Muhroji

SMPN 5 Bintan, Kabupaten Bintan, Indonesia

emailanda@email.com

Abstract

This study generally aims to study the factors that influence students' learning motivation. By using the participatory action research method, then specifically we tried to find out the influence of principals' leadership and professional competence of PAI teachers on students' learning motivation in Islamic Religious Education subjects. The data source used is statistical analysis using interval, ordinal and nominal data. The research participants were 45 students of class VIII SMP in Bintan Regency, Riau Islands. The results obtained by the researcher that there is a correlation between the principal's leadership and the professional competence of PAI teachers on students' learning motivation for Islamic Religious Education subjects. And it is hoped that the results of this study can be a positive contribution to improving the quality of Islamic Religious Education learning.

Keywords: *Influence, Leadership, Professionalism, Motivation, Learning*

Abstrak

Studi ini secara umum bertujuan untuk mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan metode penelitian tindakan partisipatif, kemudian secara khusus kami mencoba untuk menemukan adanya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi profesional guru PAI terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sumber data yang digunakan adalah analisis statistik dengan menggunakan data interval, ordinal dan nominal. Peserta penelitian adalah 45 siswa kelas VIII SMP di Kabupaten Bintan Kepulauan Riau. Hasil yang didapatkan oleh peneliti bahwa terdapat korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi profesional guru PAI terhadap motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan diharapkan hasil studi ini dapat menjadi kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci: Pengaruh, Kepemimpinan, Profesionalisme, Motivasi, Belajar

A. Pendahuluan

Motivasi belajar merupakan hal yang amat penting yang harus dimiliki oleh pelajar. Dengan motivasi belajar maka seorang pelajar akan melaksanakan aktifitas belajar dengan baik dan efektif. Menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa motivasi mempunyai peranan yang sangat strategis dalam aktifitas belajar seseorang. Tidak ada motivasi berarti tidak ada belajar. Dengan demikian motivasi belajar sangat penting artinya untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar yang diharapkan, sehingga motivasi siswa dalam belajar perlu dibangun. Menurut Satria Hadi Lubis bahwa sudah merupakan fitrah manusia bahwa kita akan bersemangat melakukan sesuatu yang kita sukai dan akan termotivasi mengerjakan sesuatu bila kita merasa nyaman dan senang melaksanakannya. Dengan demikian motivasi belajar dapat meningkat karena adanya kenyamanan.

Dengan demikian, ketidaknyamanan dalam belajar juga sangat berpengaruh pada menurunnya motivasi belajar. Hal ini terbukti dengan adanya penurunan kedisiplinan dalam belajar yaitu meningkatnya angka kasus anak terlambat masuk sekolah/kelas, anak membolos, anak terlambat mengumpulkan tugas dan menurunnya prestasi belajar. Sehingga apabila dibiarkan akan menimbulkan merosotnya kualitas generasi penerus bangsa pada masa-masa yang akan datang. Motivasi dalam belajar sangat penting artinya untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar yang diharapkan, sehingga motivasi siswa dalam belajar perlu dibangun. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Motivasi yang lebih baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan kata lain bahwa dengan usaha yang tekun yang didasari adanya motivasi, akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Motivasi dapat dibedakan kedalam dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik dalam belajar adalah seluruh dorongan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya dalam belajar. Misalnya siswa belajar, karena ia menyenangkan mata pelajarannya atau ingin memahami materinya. Motivasi ekstrinsik dalam mempelajarinya adalah seluruh dorongan yang berasal dari luar siswa yang dapat mendorongnya dalam mempelajari mata pelajaran tersebut. Misalnya siswa mempelajari matematika, karena ia ingin mendapat nilai baik atau karena keharusan dari orang tua.

Dari kedua macam motivasi di atas, motivasi intrinsiklah yang mempunyai peranan besar dalam meningkatkan hasil belajar seorang siswa. Karena itu, seorang siswa harus memelihara dan membangkitkan motivasi intrinsiknya. Seorang kepala sekolah harus bisa membangkitkan motivasi para siswa dalam belajar.

Keberhasilan Sekolah adalah keberhasilan Kepala Sekolah. Sedangkan Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah kunci keberhasilan Kepala Sekolah. Kepemimpinan Kepala Sekolah tak akan berhasil kecuali dengan kepemimpinan yang efektif. Kepemimpinan yang efektif inilah yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sebaliknya kepemimpinan yang buruk akan berakibat buruk. Motivasi siswa akan menurun bahkan akan hilang. Demikian pula kompetensi profesional guru juga berpengaruh terhadap motivasi belajar. Semakin banyak potensi profesional guru yang dimiliki oleh seorang guru maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Sebaliknya jika potensi profesional guru rendah maka motivasi belajar siswa pun rendah.

Secara teori motivasi belajar dipengaruhi oleh kepemimpinan Kepala Sekolah dan kompetensi profesional guru. Dengan Kepemimpinan yang efektif dan kompetensi yang memadai maka motivasi belajar akan meningkat. Namun dari pengamatan peneliti, apa yang terjadi pada siswa motivasi belajarnya masih rendah. Mereka masih

suka bermalas-malasan dalam belajar, kurang disiplin, tidak sungguh-sungguh, mengerjakan PR di sekolah, tidak taat pada guru dan peraturan sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, memfokuskan identifikasi masalah dalam penelitian ini pada pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru PAI terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII.B di SMPN 5 Bintan Kabupaten Bintan. Sehingga pada akhirnya tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dan sejauh mana pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah serta profesionalisme guru PAI terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII.B di SMPN 5 Bintan Kabupaten Bintan dapat dicapai.

B. Pembahasan

1. Tinjauan Pustaka

a. Motivasi Belajar

Mc. Donald mengatakan bahwa, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Di sini, motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai usaha-usaha seseorang (siswa) untuk menyediakan segala daya (kondisi-kondisi) untuk belajar sehingga ia mau atau ingin melakukan proses pembelajaran.

Dengan demikian, motivasi belajar dapat berasal dari diri pribadi siswa itu sendiri (motivasi intrinsik/motivasi internal) dan/atau berasal dari luar diri pribadi siswa (motivasi ekstrinsik/motivasi eksternal). Kedua jenis motivasi ini saling berhubungan satu dengan yang lainnya, membentuk satu sistem motivasi yang menggerakkan siswa untuk belajar. Jelaslah sudah pentingnya motivasi belajar bagi siswa. Ibarat seseorang menjalani hidup dan kehidupannya, tanpa dilandasi motivasi maka hanya kehampaanlah yang diterimanya dari hari ke hari. Tapi dengan adanya motivasi yang tumbuh kuat dalam diri seseorang maka hal itu akan merupakan modal penggerak utama dalam melakoni dunia ini hingga nyawa seseorang berhenti berdetak. Begitu pula dengan siswa, selama ia menjadi pembelajar selama itu pula membutuhkan motivasi belajar guna keberhasilan proses pembelajarannya.

b. Kepemimpinan

Pemimpin, adalah seseorang yang mempergunakan wewenang dan kepemimpinannya, mengarahkan bawahan untuk mengerjakan sebagian pekerjaannya dalam mencapai tujuan organisasi. Sedangkan kepemimpinan, adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi Menurut Koontz, O'Donnel dan Weicrich, (Wahjusumidjo, 2005:103) kepemimpinan secara umum merupakan pengaruh, seni atau proses mempengaruhi orang lain, sehingga mereka dengan penuh kemauan berusaha ke arah tercapainya tujuan organisasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi dan menggerakkan bawahannya untuk melakukan kerja

sama melakukan berbagai kegiatan dalam rangka mencapai tujuan yang ingin dicapai.

c. Kompetensi Profesional

Majid (2005:6) menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Diyakini Robotham (1996:27), kompetensi yang diperlukan oleh seseorang tersebut dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman. Selanjutnya menurut Syah (2000:230), dikemukakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Jadi kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya.

Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya. Gumelar dan Dahyat (2002:127) merujuk pada pendapat *Asian Institut for Teacher Education*, mengemukakan kompetensi profesional guru mencakup kemampuan dalam hal (1) mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis, psikologis, dan sebagainya, (2) mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik, (3) mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya, (4) mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai, (5) mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar lain, (6) mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran, (7) mampu melaksanakan evaluasi belajar dan (8) mampu menumbuhkan motivasi peserta didik.

Dari pemaparan di atas, seorang guru yang memiliki kompetensi profesional hendaknya bertanggung jawab dalam memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik (siswa) dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar siswa mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakannya sebagai makhluk Tuhan di muka bumi, sebagai makhluk sosial, dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Dan sebagai orang yang bertanggung jawab atas keseluruhan proses pendidikan di sekolah, maka guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya guru harus mampu menciptakan situasi untuk pendidikan, yaitu keadaan di mana tindakan-tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan hasil yang memuaskan. Selain itu, tanggung jawab guru sebagai pendidik yang paling berat. Dan disini dikhususkan pada guru Pendidikan Agama Islam dimana tugas dan tanggung jawabnya menjadi lebih dari guru mata pelajaran umum. Karena terkait dengan nilai-nilai moral dan spiritual dari siswa.

2. Metode Penelitian

Populasi dan sampel dalam penelitian ini semua siswa kelas VIII.B SMP Negeri 5 Bintan Kab. Bintan Kepulauan Riau. Pemilihan siswa kelas VIII.B sebagai objek penelitian adalah karena mereka sudah mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan sudah memiliki pola pikir yang kritis. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari : Variabel Pengaruh/bebas (variable X) – *independent*

variable yaitu variable yang mempengaruhi variabel terikat (dependent variabel atau merupakan variabel yang dipengaruhi). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Kepemimpinan Kepala Sekolah (XI), Kompetensi Profesional Guru (X2), dan Variabel terpengaruh/terikat (variabel Y) – *dependent variabel* yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini sebagai variabel terikat adalah Motivasi Belajar Siswa (Y). Penelitian ini menggunakan data yang skala bersifat ordinal, yaitu suatu skala untuk mengurutkan dari yang terendah sampai yang teratas. Sedangkan skala untuk instrument menggunakan skala Likert.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap motivasi belajar siswa ditunjukkan dengan ketentuan Skor pernyataan positif dimulai dari 1 untuk sangat tidak setuju (STS), 2 untuk tidak setuju (TS), 3 untuk ragu-ragu (R), 4 untuk setuju (S), dan 5 untuk sangat setuju (SS). Skor pernyataan negative dimulai dari 1 untuk sangat setuju (SS), 2 untuk setuju (S), 3 untuk ragu-ragu (R), 4 untuk tidak setuju (TS), dan 5 untuk sangat tidak setuju (STS). Beberapa peneliti menghilangkan option “Ragu-ragu” dalam instrument penelitian untuk memudahkan peneliti melihat sikap siswa sesungguhnya sesuai angket yang responden isikan. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap motivasi belajar siswa dibedakan atas : (1) Sangat setuju sekali; (2) Sangat setuju; (3) Setuju; (4) Kurang Setuju, (5) Tidak Setuju. Kekuatan motivasi belajar siswa diukur dengan kesungguhan yang dialami : (5) Selalu ; (4) Sering; (3) Kadang-kadang ; (2) Jarang; (1) Tidak pernah.

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas ini merupakan pengujian validitas tiap butir atau disebut juga analitis item, yaitu mengkorelasikan nilai tiap butir dengan nilai total yang merupakan jumlah tiap nilai butir. Adapun rumus korelasi yang digunakan adalah rumus koefisien korelas product moment pearson dan ditosakin dengan huruf (r). Selanjutnya dalam menginterpretasikan nilai koefisien korelasi dikatakan bahwa nilai (r) positif dan memenuhi syarat $r > 0,3$. Jadi bila nilai (r) lebih kecil dari 0,3, maka butir item tersebut tidak valid sehingga tidak layak sebagai instrument. Rumus korelasi Product Moment dari Karl's Pearson menurut kutipan Sugiyono (2000:213) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

r_{xy}	=	Koefisien korelasi antara gejala x dan gejala y
x	=	skor butir item
y	=	Jumlah skor n
	=	Jumlah data

Jika hasil perhitungan ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrumen dianggap valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dianggap tidak valid (*invalid*), sehingga instrumen tidak dapat digunakan dalam penelitian. Sementara untuk uji reliabilitas, peneliti menerapkan koefisien reliabilitas instrumen yang dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir

pernyataan yang diberikan oleh responden. Adapun alat analisisnya menggunakan metode belah dua (*split half*) dengan mengkorelasikan total skor ganjil lawan total skor genap, selanjutnya dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus "*Spearman Brown*", dengan rumus dalam kutipan Sugiyono (2000:104) sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2r}{1 + r_b}$$

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi Product Moment antara belahan pertama dan kedua

b. Analisis Data

Pembuktian sampai seberapa jauh pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah dan Kompetensi Profesional Guru terhadap motivasi belajar siswa, akan dianalisis dengan bantuan SPSS (*Statistical Package For Social and Sciences*) versi 17. Pada analisis statistik ini akan dilakukan beberapa pengujian : (1) analisis koefisien korelasi parsial; (2) analisis koefisien korelasi berganda; (3) Analisis koefisien determinasi ; (4) Uji t dan f; (5) Analisis regresi.

Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel bebas, yaitu (X1) Kepemimpinan Kepala Sekolah dan (X2) Kompetensi Profesional Guru dan (Y) Motivasi Belajar Siswa sebagai variabel tidak bebas dilakukan dengan perhitungan analisis korelasi yaitu korelasi parsial dan berganda. Analisis korelasi parsial berarti suatu analisis yang menghubungkan antara variabel X terhadap Y. Sedangkan analisis koefisien korelasi berganda yang ditandai dengan R adalah suatu analisis yang menghubungkan antara X1 X2 secara simultan terhadap Y.

R = Nilai koefisien korelasi X₁ = Kepemimpinan Kepala Sekolah

N = Jumlah responden X₂ = Kompetensi Profesional Guru

Sedangkan analisis koefisien determinasi merupakan suatu analisis untuk mengetahui kontribusi secara presentase.

Persamaan regresinya yaitu :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Untuk mengetahui apakah variabel X₁, X₂ berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, dilakukan uji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Uji hipotesis t yaitu dengan membandingkan t hitung dengan t table dan didasarkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel pada taraf signifikansi 95 %, derajat bebas tertentu.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data ordinal yang mempunyai tingkatan skoring dari 1, 2, 3, 4, dan 5., di mana skor 1 adalah sangat tidak setuju, skor 2 adalah tidak setuju, skor 3 adalah setuju, skor 4 sangat setuju, dan skor 5 adalah sangat setuju sekali. Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen (Y) yaitu Minat Belajar Siswa, variabel independen 1 (X₁) yaitu Aksesibilitas Lingkungan Industri dan variabel independen 2 (X₂) yaitu keadaan sosial-ekonomi orang tua. Dari setiap variabel mempunyai 30 sub variabel yang

dimanifestasikan ke dalam daftar pernyataan yang dijawab oleh setiap responden. *Statistics Descriptives* dari setiap variabel tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

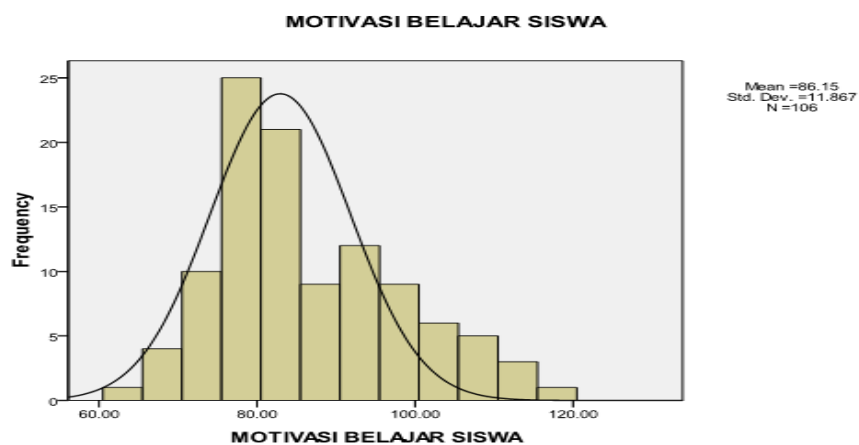
Tabel 1. Descriptive Statistics
Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi Belajar Siswa

	MOTIVASI BELAJAR SISWA	KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH	KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
N Valid	106	106	106
Missing	0	0	0
Mean	86.1509	94.7642	77.6132
Std. Error of Mean	1.15266	1.16157	.77362
Median	82.4000 ^a	91.9167 ^a	77.7500 ^a
Mode	77.00	88.00 ^b	76.00
Std. Deviation	11.86736	11.95910	7.96489
Variance	140.834	143.020	63.439
Skewness	.714	1.117	-.019
Std. Error of Skewness	.235	.235	.235
Kurtosis	-.132	1.666	-.154
Std. Error of Kurtosis	.465	.465	.465
Range	56.00	69.00	39.00
Minimum	63.00	71.00	57.00
Maximum	119.00	140.00	96.00
Sum	9132.00	10045.00	8227.00
Perc 10	74.0333 ^c	81.8857 ^c	67.7750 ^c
entil 20	76.5600	85.3400	70.4800
es 25	77.2857	86.6667	72.3000
30	78.0750	88.0600	73.3000
40	80.7556	90.2154	75.5800
50	82.4000	91.9167	77.7500
60	86.6400	95.3667	79.5143
70	91.9143	97.8400	81.3000

75	94.0000	100.2500	82.5000
80	96.2667	103.2667	83.8000
90	104.2667	112.6000	88.9600

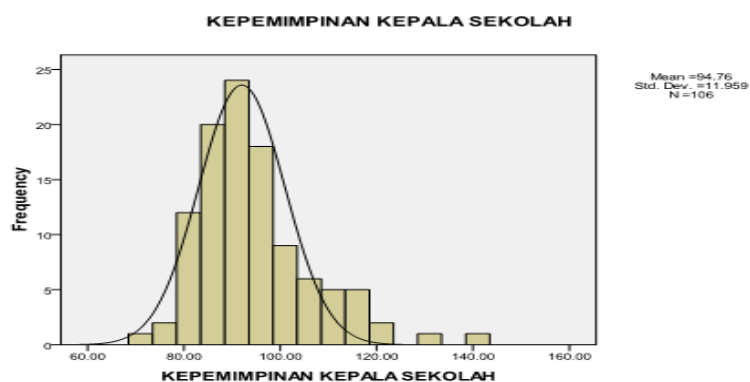
- a. Calculated from grouped data.
- b. Multiple modes exist. The smallest value is shown
- c. Percentiles are calculated from grouped data.

Variasi skor terendah dari variabel Motivasi belajar siswa adalah 63 dan tertinggi adalah 119, dengan mode nya sebesar 77. Dengan demikian, variasi skoring dari variabel ini sangat tinggi sehingga variabel ini dapat digunakan sebagai variabel dalam penelitian sebagaimana dinyatakan dalam kurva normal berikut :



Gambar 1
Kurva Normal Variabel Motivasi Belajar Siswa

Deskripsi dari Variabel Independen kepemimpinan kepala sekolah (X1) yang berasal dari hasil perhitungan kuesioner melalui program SPSS, menunjukkan variasi skor terendah dari variabel kepemimpinan kepala sekolah adalah 71 dan tertinggi adalah 140, dengan mode nya sebesar 88. Dengan demikian, variasi skoring dari variabel ini sangat tinggi, sehingga variabel ini dapat digunakan sebagai variabel dalam penelitian sebagaimana ditunjukkan dalam kurva normal berikut :



Gambar 2
Kurva Normal Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan penelitian secara mendalam ditemukan ”ada pengaruh positif (0,694) yang berkekuatan “sedang” (R=0,700) pada tingkat kepercayaan 5 persen antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi belajar siswa.

Dari hasil analisis data, dinyatakan bahwa ada pengaruh positif antara kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa yang berarti bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin tinggi motivasi bekerja guru dan belajar bagi siswa, karena mereka melihat dengan baiknya kepemimpinan kepala sekolah , maka mereka akan yakin belajar mereka akan lebih baik sehingga harapan lulus dari sekolah akan mudah di capai. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa salah satunya ditentukan oleh pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya bersama siswa dalam pembelajaran .

C. Simpulan

Berdasarkan kerangka teoritis dan hasil uji hipotesis yang telah dikemukakan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Semakin baik kepemimpinan kepala sekolah semakin tinggi motivasi belajar siswanya, demikian juga dengan kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa. Semakin tinggi kompetensi profesional guru maka semakin tinggi juga motivasi belajar siswa. Sehingga pengaruh positif kepemimpinan seorang kepala sekolah berimbang pada tingginya kompetensi profesional guru yang berdampak positif pada meningkatnya motivasi belajar siswa. Berdasar pada kesimpulan tersebut, atas dasar penelitian bisa disarankan bahwa kepala sekolah adalah figur utama di sekolah, sehingga benar-benar diperhatikan oleh siswa maupun guru baik fisik, mental maupun perilakunya. Demikian juga dengan guru yang merupakan ujung tombak dari pendidikan. Ditangannyalah berhasil tidaknya pendidikan. Maka kemampuan guru untuk menguasai materi dan cara menyampaikannya serta sikap sangat menentukan keberhasilan guru dalam mendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin Makmun. 2003. "Psikologi Pendidikan". Bandung: PT. Remaja
Moh. Uzer Usman. 1995. "Menjadi Guru Profesional". Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya
- M.Sobry Sutikno. 2012. "Manajemen Pendidikan". Lombok: Holistica
- Muhibbin Syah. 2000. "Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru". Bandung: PT.
Remaja Rosdakarya
- Syaiful Bahri Djarmah. 2002. "Psikologi Belajar". Jakarta: Rineka Cipta
- Wahjosumidjo. 2001. "Kepemimpinan Kepala Sekolah". Jakarta: PT. Raja Grafindo
Persada.